BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang dialami oleh setiap siswa baik di lingkungan formal maupun lingkungan informal. Menurut Rusman (2012: 85) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis merupakan proses mental sedangkan aktivitas fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik. Ketika siswa belajar akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Menurut Slameto (2003: 54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam individu) dan faktor ekstern (berasal dari luar individu). Setiap siswa dalam proses belajar akan menemukan hal-hal yang menghambat belajarnya sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa biasanya adalah ketika siswa mengerjakan soal penilaian harian terutama dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu perbedaan yang membuat individu yang berpautan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif (Jamaris, 2014: 3). Adanya kesulitan siswa dalam belajar mengerjakan soal penilaian harian matematika perlu mendapat perhatian. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal penilaian harian matematika perlu diidentifikasi apa saja yang mempengaruhinya kemudian dicari solusi penyelesaiannya. Informasi tentang kesulitan dalam mengerjakan soal penilaian harian matematika dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar matematika dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Pentingnya mengetahui kesulitan yang dilakukan siswa diantaranya dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang menyebabkannya mengalami kesulitan dalam soal penilaian harian, dengan mengetahui kesulitan tersebut pendidik

dapat lebih mudah mengatur ruangan kelas yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Aulia Rahmah (2014: 87) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu 1) faktor intern meliputi ketertarikan siswa terhadap soal ulangan harian, usaha yang dilakukan siswa untuk belajar soal ulangan harian, bakat yang dilihat dari potensi siswa yang dibawa sejak lahir, dan kecapakapn siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian. 2) faktor ekstern meliputi sarana/prasarana yang disediakan oleh orang tua dan perhatian yang diberikan mempengaruhi kesulitan belajar, kualitas guru dan metode yang digunakan dalam mengajar maupun saat ulangan harian, dan ketersediaan fasilitas, suasana kelas, kondisi gedung dan letak gedung dalam sekolah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Menurut Evita,dkk (2015: 43) kesulitan belajar pada soal penilaian harian matematika meliputi : kurang ketertarikan siswa terhadap soal penilaian harian matematika, siswa menganggap soal penilaian harian matematika lebih sulit dibanding soal penilaian yang lain karena banyak menggunakan rumus-rumus matematika, kesulitan pada pemahaman konsep/materi yang rumit, dan waktu pembelajaran yang singkat.

Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 meliputi : (1) penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan siswa. (2) penilaian harian adalah kegiatan yang dikaukan secara selang waktu tertentu untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi dasar (KD) atau lebih. Bentuk penilaian harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk. Frekuensi dan bentuk penilaian harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi.

Penilaian harian merupakan soal pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kepada murid. Menurut Polya (1985) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai.

Yarmayani (2016:15) mendefinisikan bahwa pemecahan masalah merupakan pertanyaan atau soal yang cara pemecahannya tidak diketahui secara langsung. Nazwandi (dalam Indarwati, dkk, 2014:20) pemecahan masalah merupakan proses bagaimana mengatasi suatu persoalan atau pertanyaan yang bersidat menantang yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin yang sudah biasa dilakukan/sudah diketahui.

Penilaian harian sebagai salah satu kegiatan dalam pengelolaan ujian di tingkat sekolah di mana perencanaannya sepenuhnya ditentukan oleh masing-masing guru dengan cakupan bahan sesuai dengan materi yang diberikan dalam satu pelajaran. Yarmayani (2016:15) menyebutkan soal pemecahan masalah memiliki beberapa manfaat yaitu 1) ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal 2) melakukan eksplorasi, berpikir komprehensif, dan bernalar secara logis 3) mengembangkan kemampuan komunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok. Menurut Sudjana (1995:3-4) menyatakan fungsi penilaian harian yaitu sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya materi pembelajaran, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, dan mengetahui kemajuan siswa dalam bentuk nilai prestasi yang dicapainya.

Setiap kegiatan penilaian harian siswa sering menganggap remeh terhadap soal penilaian harian. Padahal penilaian harian dimaksud untuk mengukur tingkat kemampuan siswa mencapai tujuan yang berkaitan dengan pokok bahasan. Masalah siswa menganggap remeh penilaian harian meliputi siswa terpengaruh terhadap siswa lain yang menganggap remeh sehingga sebagian besar siswa tidak maksimal dalam penilaian harian, ingin mendapatkan nilai tinggi tetapi tidak bersedia mengimbangi dengan usaha, tidak percaya diri, terlalu cemas terhadap soal ulangan

sehingga membat siswa tidak fokus, dan menggap sistem penilaian guru tidak objektif.

Berdasarkan informasi bahwa siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti penilaian harian dengan baik sehingga banyak siswa yang tidak dapat memecahkan masalah terlebih lagi yang berbentuk soal essay. Materi Bangun Ruang Sisi Datar merupakan salah satu bagian penting dalam pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Semester 2. Karena, materi yang dipelajari dapat dikatakan sebagai pengantar untuk mempelajari bangun ruang yang lebih lanjut di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan malasah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kesulitan soal penilaian harian pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Semester Genap 2017/2018 ?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan soal penilaian harian pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Semester Genap 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

a. Segi Teroritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pemilihan soal-soal yang termuat dalam soal penilaian harian berdasarkan tingkat kesulitan sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu meningkatkan dalam memecahkan masalah.

b. Segi Praktis

1) Bagi siswa, diharapkan siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah mencapai tingkat kesulitan soal yang sukar.
2) Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi tingkat kesulitan soal yang termuat dalam soal penilaian harian sehingga guru dapat mempertimbangkan dalam pemilihan soal-soal pemecahan masalah yang tepat kepada siswa.
3) Bagi pemerintah, diharapkan dapat menyediakan bahan ajar yang termuat dalam soal-soal pemecahan masalah yang berkualitas dengan tingkat kesulitan soal yang seimbang sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.